PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

ANEKA *Cocoon La Brooch* (BROS KOKON), KOMERSIALISASI INOVASI BARU PEMANFAATAN LIMBAH KOKON ULAT SUTRA

BIDANG KEGIATAN:
PKM KEWIRAUSAHAAN

Diusulkan oleh:

Yusi Stephanie Surya	F24050438	(2005)
Purnawati Hustina Rahman	I14070053	(2007)
Windarti	H24062452	(2006)
Diana	F24050372	(2005)
Astrisia Artanti	F24050495	(2005)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2008

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Aneka *Cocoon La Brooch*, Komersialisasi Inovasi Baru Pemanfaatan Limbah Kokon Ulat Sutra
2. Bidang Kegiatan : PKM Kewairausahaan (PKMK)
3. Bidang Ilmu : Pertanian
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Yusi Stephanie Surya
   b. NIM : F24050438
   c. Departemen : Ilmu dan Teknologi Pangan (ITP)
   d. Universitas : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah : Jl. Perwira No.9, Darmaga, Bogor 16680
   f. Alamat email : ucee_hikari@yahoo.com
5. Anggota Pelaksana : 4 orang
6. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Clara M. Kusharto, MSc.
   b. NIP : 131 414 958
   c. Alamat Rumah : Kompleks IPB Sindang Barang Jl. Neptunus Blok J No 9
   d. No. Telp/HP : 0811116178
7. Biaya Kegiatan Total :
   a. Dikti : Rp. 6.000.000,-
   b. Sumber lain : Rp. –
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari 2009 – Mei 2009 (5 bulan)

Bogor, 22 September 2008

Ketua Departemen

Dr.Ir Dahrul Syah, M.Sc
NIP 131 878 503

Ketua Pelaksana Kegiatan

Yusi Stephanie Surya
NIM. F24050438

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Dosen Pendamping

Prof. Dr. Clara M. Kusharto, MSc.
NIP. 131 414 958

KATA PENGANTAR

Terima kasih kami ucapkan pada Tuhan yang Maha Esa atas berkatnya yang melimpah yang telah diberikan kepada kami semua selama pembuatan proposal hingga terselesaikannya proposal berjudul Aneka *Cocoon La Brooch* (Bros Kokon), Komersialisasi Inovasi Baru Pemanfaatan Limbah Kepompong Ulat Sutra..

Proses ini telah kami lalui dengan pengalaman berharga yang diwarnai kerjasama, diskusi, dan kerja keras tim. Dukungan dan dorongan motivasi dari dosen pembimbing serta pihak lain yang terkait turut membantu kami membuat proposal kewirausahaan ini dalam rangka Pekan Kreativitas Mahasiswa. Tujuan dari pembuatan proposal ini adalah menghasilkan ide wirausaha yang tidak hanya dapat mengurangi pengganguran tetapi juga dapat menghasilkan produk yang ramah lingkungan.

Kami menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan yang kami lakukan dalam pembuatan proposal ini. Mohon dimengerti bahwa semua kesalahan tersebut adalah tidak sengaja dan mohon dimaklumi adanya karena kami masih menjadi mahasiswa yang berada dalam proses pembelajaran

Akhir kata, semoga proposal yang telah kami buat berguna karena kami percaya bahwa tidak ada sesuatu yang dilakukan dengan kerja keras mendatangkan sesuatu yang sia-sia.

Bogor, September 2008

Tim Penulis

DAFTAR ISI

A. JUDUL PROGRAM

Aneka *Cocoon La Brooch*, Komersialisasi Inovasi Baru Pemanfaatan Limbah Kokon Ulat Sutra

B. LATAR BELAKANG

Bros adalah perhiasan yang didesain untuk dipasang pada kain. Bros sudah dikenal dari Jaman Perunggu dan sejak saat itu penggunaan bros terus berkembang. Bros tidak hanya berperan sebagai aksesoris bagian dari fashion, tetapi juga sebagai lambang identitas atau bagian dari prestise seseorang. Bros tidak hanya digunakan ketika menghadiri acara–acara resmi, tetapi juga untuk penampilan sehari-hari.

Bros biasanya dibuat dari perak atau emas, tetapi terkadang juga dibuat dari perunggu atau material logam lainnya, dan seringkali dihias dengan enamel atau batu permata. Bros berfungsi sebagai ornamen atau memiliki fungsi praktis sebagai pengikat untuk mantel. Seiring dengan perkembangan jaman, bahan dasar pembuatan bros juga semakin beraneka ragam seperti kayu, kain, manik–manik, *clay*, kertas, dan plastik. Bentuk bros juga bermacam–macam, seperti bunga-bunga elegan, binatang dan bentuk-bentuk ornamen.

Bahan dasar dan bentuk bros akan menentukan segmentasi pasar. Bros dengan bentuk ornamen dari logam lebih disukai oleh wanita berusia diatas 25 tahun sedangkan bros dari *clay* dengan bentuk binatang lebih disukai oleh kalangan remaja putri. Kaum muslimah, baik tua maupun muda, juga selalu mengkombinasikan kerudung atau jilbabnya dengan aksesoris bros agar tampil lebih cantik, indah, dan anggun.

Bros yang dijual di pasaran memiliki kisaran harga yang beragam tergantung bahan dan desain, mulai dari ribuan rupiah hingga jutaan rupiah. Harga dari produk bros menentukan segmen pasar yang akan dituju. Harga yang tinggi umumnya ditujukan pada kalangan menengah ke atas dengan selera konsumen yang elegan.

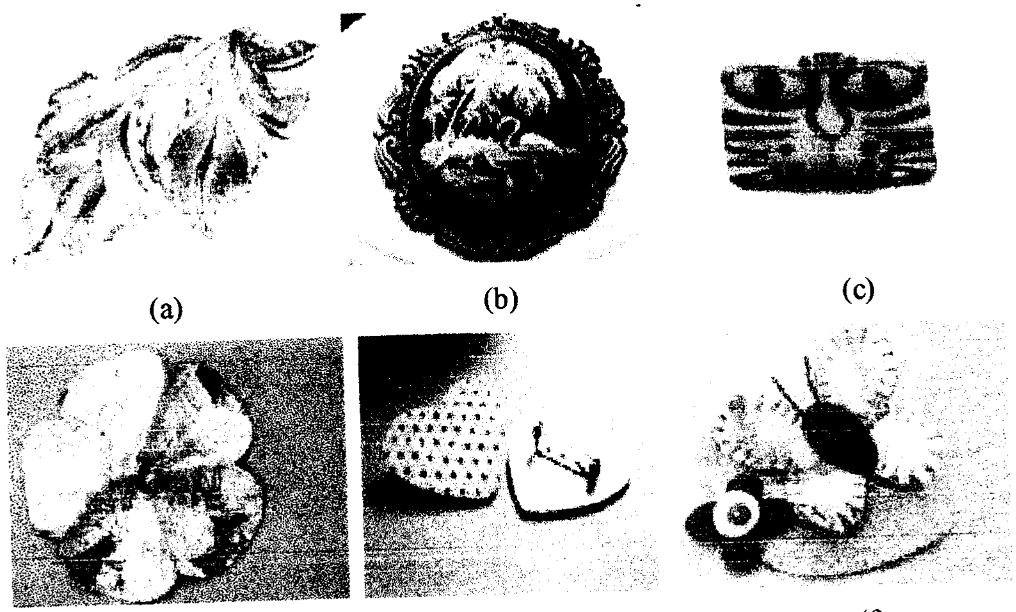

(a) (b) (c)

(d) (e) (f)

Gambar 1. Berbagai Jenis Bros (a) tara brooch; (b) cameo brooch; (c) bros clay; (d) bros kertas; (e) bros kayu; (f) bros kain flanel.

Belakangan ini, permintaan bros di pasaran cukup tinggi. Tidak hanya di pasaran lokal, tapi juga menembus pasaran luar negeri. Oleh sebab itu, usaha di bidang kerajinan bros ini makin besar peluangnya. Bros merupakan produk yang berkembang seiring dengan berkembangnya tren di dunia fashion. Jika perkembangan tren permintaan dapat diikuti, maka pangsa pasar akan selalu menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.

Pangsa pasar bros umumnya adalah kaum perempuan yang rela mengeluarkan sejumlah uang untuk memiliki penampilan yang cantik dan menarik, yang dijanjikan oleh aksesoris bros. Penjualan produk kepada kaum perempuan mempunyai peluang pasar yang lebih besar mengingat tingginya jumlah perempuan dibandingkan dengan jumlah laki–laki. Dalam lingkup IPB, perbandingan tersebut berlaku pada mahasiswa. Berdasarkan pengolahan data statistik dengan pengambilan contoh acak, diperoleh persentase perbandingan jumlah mahasiswa laki–laki dan perempuan di IPB seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Perbandingan Jumlah Mahasiswa IPB Berdasarkan Jenis Kelamin

Jalur Masuk	Laki-laki (%)	Perempuan (%)
USMI	20	80
SPMB	21.2	78.8
BUD	15.4	84.6
Lainnya*	16.7	83.3

Keterangan : (*S_2 dan S_3)

Sumber : www.ipb.ac.id

Namun, hingga saat ini bros yang terdapat di pasaran belum terbuat dari bahan dasar yang ramah lingkungan seperti limbah dari peternakan ulat sutra.

Serikultur adalah istilah yang digunakan untuk menyebut secara keseluruhan produksi ulat sutra dari hulu hingga ke hilir. Mulai dari penanaman murbei sebagai pakan ulat, perawatan telur hingga membentuk kokon, pemintalan benang sutra, hingga pengolahan limbah yang tersisa dari produksi benang sutra alam. Limbah yang tersisa pada produksi ini adalah kokon cacat dan juga pupa ulat sutra.

Peningkatan jumlah petani ulat sutera di Indonesia menandakan bahwa berkecimpung di bisnis sutera alam mendatangkan keuntungan yang menjanjikan, terbukti dari peningkatan produksi sutera alam Indonesia dari 90 ton di tahun 1990 menjadi 225 ton pada tahun 2004. Bahkan peluang pasar sutera alam bagi Indonesia masih sangat besar dan diperkirakan sejumlah 100.000 ton per tahun (ISA, 2003). Angka ini menunjukkan peningkatan produksi dan pasar industri ulat sutera. Peningkatan industri ulat sutera berkorelasi positif dengan peningkatan limbah kokon cacat.

Perkebunan ulat sutra IPB *Silkworm Teaching Farm* terletak di tengah Desa Sukamantri dengan areal kurang lebih 40 hektar dengan skala menengah yang menghasilkan gulungan benang sutera sebagai produk utama dan kokon sebagai produk sampingan yang akan dimanfaatkan. Kebersihan areal perkebunan memberikan nilai tersendiri bagi masyarakat desa Sukamantri, karena limbah kokon yang diolah tidak lagi menumpuk dan mengundang kedatangan hama sehingga lingkungan bersih dan asri.

Limbah kokon yang tidak dapat dimanfaatkan lagi seperti kokon cacat akan menjadi limbah yang sulit diurai oleh alam. Limbah kokon yang tergolong cacat adalah kokon yang ganda, bentuk tidak bulat, telah keluar kupu-kupu, tipis, kotor atau bebercak karena ulatnya sakit. Produksi kokon yang dilakukan bervariasi tergantung jumlah telur ulat sutra yang dibiakkan, namun sekitar 40% kokon yang dihasilkan adalah kokon cacat yang tidak bisa dipakai untuk memintal benang sutra (Supriyo, 2002). Data ini sejalan dengan pendapat Singhal *et al.* (2001) yang mengatakan bahwa setiap siklus produksi dihasilkan limbah kokon sebanyak 20 – 30%. Tingginya angka total limbah kokon cacat per bulan di perkebunan ulat sutra membuat masalah ini menjadi suatu masalah serius yang patut dipertimbangkan solusi pemecahan pengolahan limbahnya.

Beberapa petani sutra biasanya membakar kokon cacat begitu saja kemudian dijadikan pupuk. Solusi ini dianggap kurang efektif karena turut menyumbang gas CO_2 dan menimbulkan asap yang mengganggu lingkungan. Pengolahan limbah kokon dan pupa menjadi suatu produk yang bermanfaat dan memiliki nilai tambah perlu diupayakan untuk mewujudkan *zero waste system* di rangkaian produksi ulat sutera. Perwujudan sistem ini dapat dilakukan pada rangkaian produksi pada ulat sutera, sehingga limbah kokon cacat dan pupa ulat sutera dapat dimanfaatkan lagi.

Zero waste system adalah suatu konsep sistem untuk menghilangkan adanya istilah limbah dalam rantai produksi. Limbah dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk sehingga jangka waktu dekomposisinya tertunda. Produk yang dihasilkan pun ramah lingkungan karena produk tersebut bersifat *biodegradable* karena bahan bakunya bukan sintetik. Hal ini memberikan nilai keuntungan lebih bagi produsen akibat adanya nilai tambah (*value added*) dari produk olahan limbah.

Kokon ulat sutera yang kaya serat ini dirasakan cocok untuk diolah menjadi lembaran kertas yang menjadi bahan baku primer dari pembuatan produk lainnya seperti tas, kertas kado, hiasan dinding, kipas kertas, dan juga produk kerajinan lainnya. Namun produk yang paling menarik untuk dikembangkan ke pasar luas adalah kerajinan kokon berupa bros.

Hadirnya bros kokon di tengah masyarakat pasti menjadi daya tarik tersendiri melihat bahan dasar yang digunakan yaitu sutera serta sebagai terobosan bahan dasar baru dalam pembuatan bros. Walaupun bros kokon tersebut mengalami perubahan bentuk dan warna, namun kondisi pasar sebenarnya sudah jenuh dengan bahan baku bros yang monoton. Bros sutera tentu saja memberikan alternatif dari kejenuhan pasar tersebut, dengan model yang tidak kalah indah serta bahan bros yang ramah lingkungan.

Bros kokon yang kami produksi berbentuk bunga mawar, krisan, tulip, dan beberapa jenis bunga lainnya. Selain itu bros juga dikombinasi dengan bentuk lain seperti daun dan batangnya. Tampilan bros kokon begitu menarik dengan warna putih bersih asli kokon ulat sutra (*Bombyx morioriori*) ataupun warna-warni cerah karena pewarna tekstil sehingga nampak segar dan *eye catching*. Warna yang keemasan dari kokon jenis ulat sutra jenis *Cricula sp.* ataupun kecoklatan dari ulat sutra liar *Attacus sp.* menjadi daya tarik tersendiri karena kesan yang ditampilkan menjadi natural dan elegan.

Kegiatan pengolahan limbah dapat menjadi kegiatan positif untuk mengisi waktu luang bagi warga desa Sukamantri, khususnya ibu-ibu yang dirasa penting untuk memiliki ketrampilan sebagai bekal penghidupan mereka. Kegiatan sederhana ini dapat menjadi solusi pengisian waktu luang yang mendatangkan keuntungan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dampak positif juga akan dirasakan oleh petani dan pengelola perkebunan karena tumpukan limbah akan berkurang sehingga memperlancar kegiatan harian. Tumpukan limbah yang tadinya tidak berharga dan hanya menjadi seonggok sampah dapat dijadikan benda bernilai yang berkontribusi pada masyarakat sekitar. Hubungan timbal balik antara petani dan juga warga Desa Sukamantri menjadi simbiosis mutualisme, di mana kedua belah pihak diuntungkan tanpa ada satupun pihak yang dirugikan. Penumpukan sampah di industri ulat sutra membutuhkan biaya pengangkutan limbah kokon cacat untuk diangkut dari areal industri ke tempat pembuangan sampah. Pemanfaatan limbah kokon cacat memberikan solusi untuk mereduksi biaya pengangkutan tersebut.

Kegiatan produksi bros kerajinan kokon dari limbah industri ulat sutra mendatangkan banyak dampak positif bagi pihak pengelola perkebunan, warga desa, dan juga pihak penjual. Ini karena produk bros kerajinan kokon memiliki nilai jual tersendiri dengan keunikan sebagai daya tariknya. Bros kerajinan kokon merupakan suatu produk ikon dari perkebunan ulat sutra Sukamantri yang *memajukan perkebunan dan warga sekitarnya.*

Tidak hanya itu, bros ini juga akan menjadi ikon yang akan dicari oleh konsumen karena merepresentasikan keindahan dan keanggunan alam pedesaan nan asri. Melihat *positioning* dari bros kerajinan kokon yang mantap dan luar biasa, maka kegiatan kewirausahaan bergerak di produk ini sangat menjanjikan. Daya jual di pasarannya sangat tinggi karena jarang sekali ditemukan produk sejenis. Produk ini akan melaju dengan mulus melewati pasar dengan persaingan yang sangat minim sehingga peluang menguasai sebagian besar pangsa pasar masih sangat terbuka peluangnya.

C. PERUMUSAN MASALAH

Produk bros memiliki pangsa pasar yang luas, terutama karena konsumen yang dominan adalah perempuan yang rela mengeluarkan sejumlah uang untuk penampilan. Hal ini terlihat dari perkiraan penjualan pasar pakaian pada tahun 2004 yang menunjukkan bahwa penjualan pakaian wanita adalah 10,3 miliyar dolar dan pakaian pria adalah 6,0 miliyar dolar (www.trendexna.com).

Hal ini menjadi dasar bahwa bisnis produk bros memiliki peluang yang menjanjikan. Selama ini belum pernah ada inovasi pemanfaatan limbah kepompong ulat sutra menjadi bahan baku bros, sehingga terbentuklah segmen pasar yang menjanjikan profit yang besar.

Nilai jual dari bros ini adalah keunikan dan pemanfaatan limbah tersebut. Peningkatan limbah kepompong ulat sutra yang tidak berharga menjadi suatu produk yang bernilai tinggi menunjukkan bahwa produk ini tidak hanya mendatangkan kelebihan secara ekonomi, namun juga menyangkut aspek peningkatan nilai tambah suatu limbah.

D. TUJUAN PROGRAM

Program ini bertujuan untuk mengkomersialisasikan bros kokon dengan nama dagang *Cocoon La Brooch* hasil dari inovasi design dalam pemanfaatan limbah kepompong ulat sutra.

E. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Kegiatan ini diharapkan menghasilkan:

1. Adanya suatu produk bros yang terbuat dari limbah kepompong ulat sutra yang memiliki nama dagang *Cocoon La Brooch*
2. Adanya strategi pemasaran yang baik dan tepat dalam memasarkan produk *Cocoon La Brooch*.
3. Suatu wirausaha yang kontiniu yang dapat merekut sejumlah orang sebagai tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengganguran.

F. KEGUNAAN PROGRAM

1. Untuk Masyarakat

- Alternatif aksesoris yang selama ini berbahan baku monoton
- Usaha pengembangan bros kokon ini dapat meningkatkan nilai tambah dari limbah kepompong ulat sutera yang selama ini belum termanfaatkan.
- Masyarakat desa dapat meningkatkan ketrampilan dan berperan dalam memajukan kondisi perekonomian desa melalui produksi bros kokon

2. Untuk Kelompok

- Menghasilkan produk yang dapat menghasilkan profit yang tinggi.
- Usaha ini diharapkan dapat terus terlaksana secara kontiniu dalam produksi dan tataniaga serta pengembangan design bros baru.
- Sarana untuk melatih kerjasama dalam suatu kelompok, sehingga kelompok tersebut akan terbiasa bekerjasama dalam satu tim

3. Untuk Diri Sendiri

- Langkah awal untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan setiap individu dalam kelompok.
- Membentuk dan mengasah *soft skills* dalam berpikir kreatif agar dapat menghasilkan produk ramah lingkungan yang inovatif, seperti melihat peluang pemanfaatan limbah yang sudah tidak terpakai lagi menjadi suatu barang yang bernilai jual tinggi.

- Dapat berperan sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan kuliah dan meningkatkan pengalaman berwirausaha

G. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

Ulat sutera adalah serangga yang masuk ke dalam ordo *Lepidoptera*. Dalam siklus hidupnya, ulat sutera mengalami suatu fase dalam metamorfosa sempurna, yaitu pupa. Pada fase pupa ini, ditandai dengan ekdisis dari kulit dan larva berubah menjadi kokon. Kokon ini mengandung filamen-filamen sutera yang halus dan kuat dan biasanya digunakan sebagai bahan baku kain sutera. Namun, kokon yang dihasilkan oleh ulat sutera tidak seluruhnya mulus, ada sebagian yang cacat dan tidak dapat dipintal menjadi kain sutera. Kokon yang cacat dan tidak dapat dipintal ini dinamakan limbah kokon, yang biasa dibuang dan dibakar oleh para petani sutera.

Salah satu contoh pemanfaatan limbah kokon adalah dengan mengolahnya menjadi kertas dan berbagai jenis kerajinan tangan indah seperti bros. Pengolahan limbah kokon menjadi bros ini telah dilakukan oleh masyarakat di sekitar Perkebunan ulat sutra IPB *Silkworm Teaching Farm* di Sukamantri, namun design yang dijual hanya berbentuk bunga mawar serta pemasaran dan jadwal produksi dari kegiatan membuat bros ini tidak berjalan secara kontinu. Hal in dikarenakan oleh tidak adanya modal untuk usaha pembuatan bros ini serta kurangnya promosi yang mereka lakukan. Selain itu, kurangnya ide kreatif dari masyarakat untuk mengembangkan berbagai bentuk bros sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pemasaran.

Usaha yang ingin kami lakukan adalah menjadi penggerak usaha ini dengan memproduksi bros kokon secara kontinu dan melakukan perbaikan manajerial dalam pengelolaan produksinya. Bros kokon ini akan kami pasarkan ke masyarakat luas sehingga produk ini menjadi trend di kalangan wanita. Dengan menjelaskan keunikan bahan dasar yang digunakan serta keindahan dari bentuk bros tersebut kepada konsumen, diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumen untuk membelinya.

Usaha bros dari kokon sutera diperkirakan mendapat cakupan daerah pemasaran yang luas. Hal ini dapat dicapai mengingat bahan baku dari bros yang terbuat dari sutera, belum pernah dipasarkan sebelumnya. Kondisi ini didukung oleh trend wanita berkerudung yang semakin banyak di Indonesia dimana bros merupakan aksesoris utama untuk memeperindah tampilan kerudung mereka. Tidak hanya wanita bekerudung saja, bros juga banyak dipakai untuk mempercantik hiasan baju para wanita yang tidak mengenakan kerudung. Dalam suatu acara formal seperti seminar, acara pernikahan, dan acara lain yang membutuhkan event organizer, biasanya para panitia penyelenggara mengenakan bros sebagai tanda kepanitiannya. Dengan melihat peluang pasar yang cukup terbuka lebar untuk usaha bros kokon ini, kami optimis bahwa usaha bros kokon akan mudah diterima di kalangan masyarakat dan memiliki prospek bisnis jangka panjang yang menjanjikan.

H. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

1. Aspek Perencanaan Produksi

Pembuatan bros kokon akan dilakukan di rumah Dini dan Elas, yang terletak di Kecamatan Taman Sari. Proses produksi bros kokon mempekerjakan 3 orang tenaga kerja, yang terdiri dari para remaja putus sekolah dan ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut. Dalam proses produksi, dengan masa aktif 5 hari kerja dalam satu minggu, dihasilkan 3 bros kokon per hari. Sehingga dalam satu bulan akan dihasilkan bros kokon sebanyak 75 buah. Produsen menyanggupi untuk menerima pesanan dalam jumlah massal dengan model dan jenis kokon yang dapat disesuaikan dengan permintaan konsumen.

Pembuatan bros kokon cukup mudah namun butuh ketrampilan khusus dan jiwa seni yang cukup tinggi untuk membentuk kokon menjadi bros yang indah. Alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat bros kokon ini juga mudah didapat, berikut kami sajikan alat dan bahan yang diperlukan serta skema pembuatan bros kokon :

Tabel 2. Alat dan Bahan yang Digunakan di Proses Produksi

Alat	Bahan

1. Glue Gun 2. Gunting Khusus 3. Panci 4. Kompor 5. Ember 6. Gas	1. Limbah kokon Bombyx 2. Limbah kokon *Cricula* 3. Lem tembak dan lem UHU 4. Peniti 5. Pewarna tekstil 6. Kawat 7. Kotak hias 8. Label

Proses produksi yang dilakukan untuk membuat bros kokon tergolong mudah namun membutuhkan waktu yang lama karena dalam pembuatannya dibutuhkan ketelitian. Produk bros kokon dibuat melalui tahapan seperti diagram pembuatan di bawah ini:

Gambar 2. Skema pembuatan Bros Kokon

Langkah pertama dalam pembutan bros kokon adalah membersihkan limbah kokon dari pupa di dalamnya. Setelah dibersihkan, terdapat dua jenis kokon yaitu kokon yang bersih dengan warna alami dan kokon yang bernoda bercak. Kokon yang bersih tanpa bercak dapat langsung dipotong-potong menggunakan gunting khusus sesuai dengan pola kelopak bunga yang akan dibentuk. Untuk bros dengan bercak perlu mengalami tahap pewarnaan untuk menutupi noda yang ada, yaitu dengan merebus kokon dalam larutan pewarna tekstil bersuhu 100°C selama 30 menit. Hasil perebusan adalah kokon yang berwarna secara merata yang diangkat , ditiriskan, dan dikeringkan. Kokon dikeringkan menjadi kokon berwarna yang siap dipotong-potong sesuai dengan pola kelopak bunga. Potongan-potongan tersebut kemudian disusun membentuk bunga yang diinginkan dengan cara saling direkatkan menggunakan lem UHU. Setelah kokon-kokon tersebut direkatkan membentuk bunga, langkah terakhir adalah merekatkan bunga tersebut dengan peniti menggunakan lem *glue gun*. Bros kokon berbentuk bunga pun siap untuk dipakai dan memperindah tampilan baju dan kerudung.

2. Aspek Manajemen

Bentuk struktur organisasi usaha produk kerajinan tangan dari limbah kokon ini adalah sebagai berikut:

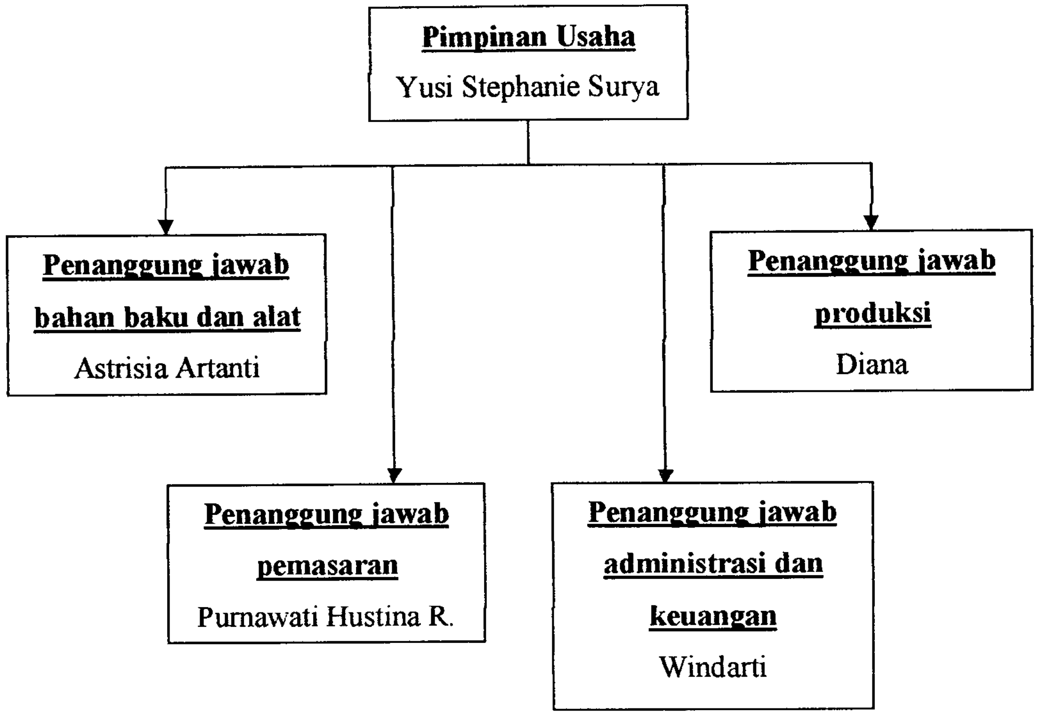

Gambar 3. Struktur Organisasi Bros Kokon

Pimpinan usaha dipegang langsung oleh ketua kelompok. Pimpinan usaha mempunyai tugas mengkoordinasikan seluruh bagian dalam manajemen sehingga dapat dihasilkan menjadi suatu kesatuan manajemen yang bekerja sama dalam meraih tujuan dari usaha bros kokon ini.

Penanggung jawab tiap bidang masing – masing dipegang oleh anggota. Penanggung jawab bidang bahan baku dan alat berperan dalam menyediakan semua bahan baku dan alat-alat yang diperlukan sebelum dilaksanakannya produksi sehingga kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar. Penanggung jawab bidang pemasaran berperan dalam memasarkan produk yang telah diproduksi dengan cara pembuatan dan penyebaran brosur maupun pembukaan stand bazar. Penanggung jawab administrasi dan keuangan berperan dalam pengaturan surat-surat dan arus kas serta pembuatan laporan keuangan. Penanggung jawab produksi berperan dalam memproduksi bros kokon sehingga dihasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan target. Tenaga kerja yang membantu penyediaan bahan baku serta membantu proses produksi adalah remaja putus sekolah serta ibu-ibu di sekitar IPB Silkworm Teaching Farm Sukamantri. *Kegiatan praoperasi dan proses produksi dilakukan bersama – sama oleh* pimpinan usaha dan penanggung jawab dari tiap bidang.

3. Aspek Finansial

Tabel 3. Biaya Peralatan (Biaya Investasi)

Jenis	Jumlah	harga/unit	Nilai Investasi
Glue gun	1 buah	Rp. 100.000	Rp.100.000
Gunting Khusus	2 buah	Rp. 10.000	Rp. 20.000
Ember	1 buah	Rp. 5.000	Rp. 5.000
Kompor	1 buah	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Panci	1 buah	Rp. 20.000	Rp. 20.000
		Total Bombyx dan Cricula	Rp. 445.000

Tabel 4. Biaya Variabel

No.	Uraian	Rincian	Bombyx	Cricula
1	Kokon bombyx	Rp. 20.000 x 1 kg	Rp. 20.000	
2	Kokon Cricula	Rp. 120.000 x 1 kg		Rp.120.000
3	Peniti	Rp. 500 x 450 buah	Rp.112.500	Rp. 112.500
4	Lem untuk glue gun	Rp. 2000 x 5 batang	Rp. 5.000	Rp. 5.000
5	Lem UHU	Rp. 10.000 x 1 botol	Rp. 5.000	Rp. 5.000
5	Pewarna tekstil	Rp. 1000 x 10 bungkus	Rp. 5.000	Rp. 5.000
6	Kawat	Rp. 2000 x 4 meter	Rp. 4.000	Rp. 4.000
7	Kotak hias	Rp. 500 x 450 buah	Rp. 112.500	Rp. 112.500
8	Label produk	Rp. 100 x 450 buah	Rp. 22.500	Rp. 22.500
9	Gas	Rp. 70.000 x 1 buah	Rp. 35.000	Rp. 35.000
		Total	Rp. 366.500	Rp.421.500

Tabel 5. Biaya lain-lain selama Enam Bulan

No	Uraian	Rincian biaya	Bombyx	Cricula
1	Biaya listrik	Rp. 25.000 x 6 bulan	Rp. 60.000	Rp. 90.000
2	Gaji pegawai	Rp. 500 x 225 buah x 3 Rp.1200 x225 buah x3	Rp. 337.500	Rp.810.000
3	Biaya brosur	Rp. 2500 x 20 buah	Rp. 25.000	Rp. 25.000
4.	Biaya sewa stand	Rp. 50.000 x 3 hari	Rp. 75.000	Rp. 75.000

5.	Biaya distribusi	Rp. 20.000 x 6 kali	Rp. 60.000	Rp. 60.000
Total			Rp. 557.500	Rp.1.060.000

a. Total biaya yang dibutuhkan dalam 6 bulan bros bombyx:

Rp. 222.500 + Rp. 366.500 + Rp. 557.500

Rp 1.146.500,-

b. Total biaya yang dibutuhkan dalam 6 bulan bros cricula:

Rp. 222.500 + Rp. 421.500 + Rp. 1.060.000

Rp 1.687.000,-

Analisis Rugi Laba

a. Harga Pokok Produksi bros bombyx $= \dfrac{\text{total biaya produksi}}{\text{Total produksi}}$

$$= \frac{\text{Rp } 1.146.500}{225 \text{ kemasan}} = \text{Rp } 5.095{,}56,\text{-}$$

Harga penjualan di mark up sebesar 50 %

Harga penjualan = Rp. 7.643,33 + 50 % (Rp. 7.643,33) = Rp 7.643,33,-

Harga penjualan = Rp 7.500,-

Keuntungan per kemasan adalah = Rp 7.500,00 - Rp 5.095,56 = Rp 2.404,44

b. Harga Pokok Produksi bros cricula $= \dfrac{\text{total biaya produksi}}{\text{Total produksi}}$

$$= \frac{\text{Rp } 1.687.000}{225 \text{ kemasan}} = \text{Rp } 7.497{,}77,\text{-}$$

Harga penjualan di mark up sebesar 100 %

Harga penjualan = Rp. 7.497,77 + 100 % (Rp. 7.497,77) = Rp 15.000,-

Harga penjualan = Rp 15.000

Keuntungan per kemasan adalah = Rp 15.000,00 - Rp 7.497,77= Rp 7.502,23

Tabel 6. Biaya Penyusutan

Diasumsikan biaya penyusutan masing-masing peralatan adalah 10% dari nilai investasi masing-masing peralatan

Jenis	Nilai Investasi	Penyusutan/tahun	Penyusutan/ 6bulan
Glue gun	Rp.100.000	Rp 10.000,00	Rp 5.000,00
Gunting Khusus	Rp. 20.000	Rp 2.000,00	Rp 1.000,00
Ember	Rp. 5.000	Rp 500,00	Rp 250,00
Kompor	Rp. 300.000	Rp 30.000,00	Rp 15.000,00
Panci	Rp. 20.000	Rp 2.000,00	Rp 1000,00
Total		Rp 44.500,00	Rp 22.250,00

Tabel 7. Proyeksi Rugi/Laba Periode Komersil selama Enam Bulan

Keterangan	Rincian	Jumlah
Hasil Penjualan	225 bros x Rp 7.500,00	Rp 1.687.500,00
	225 bros x Rp 15.000,00	Rp 3.375.000,00+
Total penjualan		Rp 5.062.500,00
Biaya produksi		Rp 2.833.500,00 -
Laba Kotor		Rp 2.229.000,00
Penyusutan selama 6 bulan	Rp 22.250	Rp 22.250,00 -
Laba		Rp 2.206.750,00
Laba rata-rata per bulan		Rp 367.791,67

2. **Analisis *break even point* (BEP)**

BEP terjadi jika total biaya variable *bros bombyx* sama dengan nilai jual *bros bombyx*

$$BEP = \frac{\text{Total biaya produksi+biaya penyusutan}}{\text{Harga jual per buah}} = \frac{\text{Rp } 1.157.625,00}{\text{Rp } 7.500,00} =$$

$= 154,35 = 155$ kemasan

$$BEP = \frac{\text{Total biaya produksi+biaya penyusutan}}{\text{Harga jual per buah}} = \frac{\text{Rp } 1.698.125,00}{\text{Rp } 15.000,00} =$$

$= 113,21 = 114$ kemasan

Dari hasil perhitungan BEP tersebut diketahui bahwa produsen akan mencapai titik *impas bila dapat menjual produk sebanyak* 155 *buah bros* bombyx dan 114 buah bros cricula.

3. **Analisis R/C Ratio**

Analisi R/C ratio adalah untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada satu periode produksi yaitu enam bulan

$$R/C = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{Total biaya+biaya penyusutan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 5.062.500,00}{\text{Rp } 2.833.500,00\text{+ Rp } 22.250,00} = 1,77$$

Perbandingan penerimaan dengan biaya adalah 1,77 artinya setiap mengeluarkan biaya Rp 1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,77 sehingga usaha ini efisien untuk dijalankan.

4. **Analisis *Payback Period***

Estimasi jangka waktu pengembalian investasi industri pengolahan *bros kokon* dapat ditunjukkan dengan menghitung nilai *payback period*. *Payback period* pada usaha pengolahan *nugget* bonggol pisang ini adalah :

$$\textit{Payback period} = \frac{\text{Nilai investasi}}{\text{Keuntungan per bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 445.000,00}{\text{Rp } 367.791,67,00}$$

$$= 1,21 \text{ bulan}$$

Dari hasil perhitungan *payback period* di atas, dihasilkan angka sebesar 1,21 bulan. Artinya, dalam jangka waktu 1 bulan 7 hari modal usaha pengolahan bros kokon akan kembali.

5. **Analisis NPV (*Net Present Value*)**

NPV yaitu selisih antara *present value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) di masa yang akan datang. Jika nilai NPV lebih besar dari 0 maka usulan usaha diterima, jika lebih kecil maka usulan usaha ditolak, jika sama dengan 0 maka usulan usaha dapat diterima atau ditolak.

$$NPV = \sum \frac{CFt}{(1+K)^t} - Io$$

Tabel 8. Cashflow dan NPV

	Uraian	Bulan ke- 1	2	3	4	5	6
a	Inflow						
	investasi	445.000,00					
	penerimaan penjualan	843.750,00	843.750,00	843.750,00	843.750,00	843.750,00	843.750,00
	Total inflow	1.288.750,00	843.750,00	843.750,00	843.750,00	843.750,00	843.750,00
b	Outflow						
	peralatan	445.000,00					
	biaya produksi	400.916,67	400.916,67	400.916,67	400.916,67	400.916,67	400.916,67
	biaya penyusutan	3.708,33	3.708,33	3.708,33	3.708,33	3.708,33	3.708,33
	total outflow	849.625.00	404.625,00	404.625,00	404.625,00	404.625,00	404.625,00
	Selisih Inflow-Outflow	439.125,00	439.125,00	439.125,00	439.125,00	439.125,00	439.125,00
	Net Benefit	2.634.750,00					
	NPV	2.099.938.61					

Dari perhitungan NPV di atas dapat dilihat NPV nya Rp 2.099.938.61. Karena NPV>0 maka usaha bros kokon pisang ini layak direalisasikan.

4. Aspek Pemasaran

1. STP (*Segmentation, Targetting & Positioning*)

- *Segmentation* merupakan cara memilah-milah kelompok konsumen berdasarkan potensial penawaran produk yang berbeda-beda.

  1. Mahasiswa

     Jumlah mahasiswa IPB yang banyak merupakan pangsa pasar bros kokon sutera. Lokasi kampus yang dekat dengan tempat produksi menjadi nilai lebih segmen ini ini karena memberikan kemudahan dalam promosi dan pemasaran produk. Produk yang akan ditawarkan pada segmen ini adalah bros yang terbuat dari kokon Bombyx mori dengan beragam warna dan bentuk yang secara ekonomis lebih terjangkau bagi mahasiswa.

  2. Dosen dan pegawai IPB

     Pemasaran ke kelompok dosen dan pegawai di IPB merupakan awal dari pemasaran bros kokon sutera ini secara luas. Diharapkan tanggapan positif dari konsumen kelompok dosen dan pegawai IPB dapat menjadi pemicu promosi dengan cara *words of mouth communication* kepada pihak keluarga, kerabat dekat, dan koneksi mereka.

  3. Masyarakat Bogor

     Segmen masyarakat yang dituju berasal dari lapisan masyarakat menengah ke atas. Pemasaran secara langsung (*direct selling*) kepada masyarakat umum akan dilakukan pada waktu ada pusat keramaian yang melibatkan banyak massa. Sedangkan pemasaran tidak langsung dilakukan dengan menitipkan produk pada toko aksesoris dan swalayan.

- *Targetting*

  Target pemasaran kerajinan tangan limbah kokon ini dibagi menjadi dua, yaitu segmen mahasiswa dan segmen dosen dan pegawai Institut Pertanian Bogor. Hal ini didasarkan pada perbedaan bahan baku yang berdampak pada perbedaan harga produk bros kokon. Produk yang berasal dari kokon Bombyx mempunyai harga yang lebih murah sehingga lebih sesuai dengan kondisi keuangan para mahasiswa yang umumnya belum mempunyai penghasilan sendiri. Produk lainnya adalah produk yang berasal dari Cricula. Produk yang berasal dari Cricula mempunyai harga yang lebih mahal namun mempunyai warna emas yang elegan sehingga disukai oleh dosen dan pegawai Institut Pertanian Bogor.

- *Positioning*

Produk ini diharapkan dapat berperan sebagai suatu produk yang unik yang menggunakan limbah kepompong ulat sutra sebagai bahan dasar dan akan berperan sebagai suatu produk yang elegan di mata masyarakat serta dapat digunakan dalam berbagai acara mulai dari perkuliahan hingga acara pesta.

Konsumen diharapkan akan melihat bros kokon ini sebagai bros yang ramah lingkungan karena berasal dari pemanfaatan limbah yang pertama kali di IPB. Dengan memakai bros kokon ini, mereka dapat dikatakan sebagai duta lingkungan karena telah memakai produk yang ramah lingkungan dan telah berpartisipasi dalam menanggulangi limbah yang dapat merusak lingkungan. Sesuai dengan trend marketing sekarang, yaitu melakukan *green marketing*, diharapkan produk ini juga dapat menarik perusahaan besar untuk dapat bekerjasama dalam memperluas pangsa pasar bros kokon ini. Pemasaran produk ini akan diarahkan pada bahan bakunya yaitu sutera, yang belum pernah digunakan sebagai bahan baku bros sebelumnya. Bentuk dan jenis bros kokon ini akan disesuaikan dengan pesanan dan selera pasar yang sedang populer.

2. *Marketing Mix*

- Produk

Produk yang ditawarkan oleh kelompok kami adalah kerajinan tangan yang terbuat dari kokon ulat sutera. Bentuk dan jenis produk kerajinan yang diproduksi adalah bros. Produk ini kami beri merek " Cocoon la Brooch" karena produk merupakan bros dari kokon, bahasa elegan yang digunakan untuk menggambarkan suatu produk bros yang elegan yang sesuai dengan keinginan para wanita. Cara pemasaran produk akan dibagi menjadi dua yaitu bros kokon yang akan dijual satuan. Cara kedua adalah dengan menerima pesanan dalam jumlah masal dengan bentuk dan jenis bros yang sesuai dengan pesanan tersebut. Keunggulan produk kami adalah keunikan bahan bakunya yang terbuat dari sutera, bentuknya yang indah dengan beragam jenis bentuk seperti bunga, kupu-kupu, pita, kipas dan sebagainya dengan variasi warna yang menarik dan pemberian manic-manik untuk meningkatkan penampilan dari bros itu sendiri.

Produk yang kelompok kami produksi terbuat dari dua jenis kokon yaitu kokon *Bombyx mori* dan kokon *Cricula*. Kokon *Bombyx mori* merupakan kokon berwarna putih, namun dapat tersedia dengan baragam warna melalui pewarnaan tekstil. Kokon ini memiliki serat yang halus dan kuat. Sedangkan kokon *Cricula* adalah kokon berwarna emas asli tanpa pewarnaan. Pada serat kokon *Cricula* terdapat lubang pori kecil sehingga terlihat seperti kulit jeruk.

- Harga

Harga yang kami tawarkan untuk setiap bros kokon berbeda – beda, sesuai dengan jenis kokon. Bros kokon jenis *Cricula* mempunyai harga yang lebih tinggi dibandingkan bros kokon *Bombyx mori*. Karena jenis kokon ini jarang dan memiliki warna emas asli tanpa pewarnaan tekstil, sehingga terlihat lebih alami dan menarik. Berikut ini kami sajikan tabel harga pokok penjualan bros kokon:

Tabel 8. Harga Produk Kerajinan Bros Kokon

Jenis Kokon	
Bombyx mori	*Cricula*
Rp 7.500	Rp 15.000

- Tempat

Produk kami akan dipasarkan pertama kali di kampus IPB Bogor dan daerah sekitar kampus IPB Darmaga Bogor. Penentuan lokasi awal pemasaran didasarkan pada letaknya yang strategis, banyaknya jaringan yang telah kami jalin, serta biaya promosi yang tidak terlalu besar. Kami akan menjalin kerjasama dengan beberapa toko aksesoris di sekitar kampus, serta mengikuti acara-acara seperti bazar dan expo yang diadakan di dalam maupun di luar kampus IPB.

- Promosi

Promosi merupakan sarana untuk membangun *mind share* masyarakat, yaitu membangun kesadaraan masyarakat akan keberadaan suatu produk. Hal-hal yang akan kami lakukan untuk dalam rangka mempromosikan produk kami adalah:

1. Pemberian informasi secara langsung (*direct promotion)*.

Cara promosi langsung yang yang dapat dilakukan pertama kali adalah para personil tim memakai bros kokon ini ke kampus. Bros kokon ini dipastikan menjadi pusat perhatian karena bentuknya yang indah, terbuat dari sutera, serta belum pernah ada sebelumnya. Dengan begitu, para personil tim dapat melakukan promosi secara langsung kepada teman-teman maupun para dosen dan pegawai IPB yang tertarik dengan bros tersebut. Dengan membawa beberapa contoh bros kokon serta gambar dari jenis dan bentuk bros yang lain, para konsumen dapat memesan pembelian mereka sesuai dengan keinginan.

Promosi secara langsung juga dapat dilakukan ketika mengikuti bazar dan expo baik di dalam maupun di luar kampus. Dengan semakin tenarnya *trend* produk ramah lingkungan, kami akan semakin gencar melakukan promosi bukan hanya kepada personal, namun mulai mengarah ke toko-toko aksesoris dengan harapan dapat dijadikan sebagai rekan bisnis untuk memperluas pemasaran bros kokon ini.

Promosi secara langsung dianggap cukup efektif karena adanya interaksi langsung dengan konsumen. Konsumen yang telah menggunakan bros ini pun diharapkan akan jadi salah satu alat promosi yaitu melalui promosi mulut ke mulut

2. Pemberian informasi secara tidak langsung (*undirect promotion)*.

Pemberian informasi secara tidak langsung dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan diantaranya yaitu, beriklan di media massa seperti koran kampus maupun radio kampus, penyebaran brosur, dan penyebaran pamflet serta leaflet. Dalam media promosi tidak langsung tersebut dicantumkan *nama contact person* serta nama toko yang menjual bros kokon kami ini. Promosi ini diharapkan mendapatkan sinyal yang positif dari para pembaca dan pendengarnya karena mereka akan penasaran dengan produk sutera berbentuk bros ini

I. JADWAL KEGIATAN PROGRAM

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 5 bulan sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam tabel 3.

Tabel 3. Jadwal pelaksanaan kegiatan program

Uraian kegiatan	Bulan Ke-1				Bulan Ke-2				Bulan Ke-3				Bulan Ke-4				Bulan Ke-5			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan bahan-bahan																				
Promosi																				
Produksi																				
Pemasaran																				
Perhitungan rugi laba dan evaluasi																				
Pembuatan laporan akhir																				
Konsultasi Laporan dan Revisi																				

J. NAMA DAN BIODATA KETUA SERTA ANGGOTA KELOMPOK

1. Ketua Pelaksana Kegiatan

a. Nama Lengkap	: Yusi Stephanie Surya
b. NIM	: F24050372
c. Fakultas/ Departemen	: Teknologi Pertanian/Ilmu dan Teknologi Pangan
d. Perguruan Tinggi	: Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk kegiatan PKM	: 10 jam/minggu

2. Anggota Pelaksana

a. Nama Lengkap	: Astrisia Artanti
b. NIM	: F24050495
c. Fakultas/ Departemen	: Teknologi Pertanian/Ilmu dan Teknologi Pangan
d. Perguruan Tinggi	: Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk kegiatan PKM	: 10 jam/minggu

3. Anggota Pelaksana

a. Nama Lengkap	: Windarti
b. NIM	: H24062452
c. Fakultas/ Departemen	: Ekonomi dan Manajemen/ Manajemen
d. Perguruan Tinggi	: Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk kegiatan PKM	: 10 jam/minggu

4. Anggota Pelaksana

a. Nama Lengkap	: Diana
b. NIM	: F24050372
c Fakultas/ Departemen	: Teknologi Pertanian/Ilmu dan Teknologi Pangan
d. Perguruan Tinggi	: Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk Kegiatan PKM	: 10 jam/minggu

5. Anggota Pelaksana
    a. Nama Lengkap : Purnawati Hustina Rachman
    b. NIM : I14070053
    c. Fakultas/ Departemen : Ekologi Manusia/ Gizi Masyarakat
    d. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
    e. Waktu untuk kegiatan PKM : 10 jam/minggu

K. NAMA DAN BIODATA DOSEN PENDAMPING

1. Nama Lengkap dan Gelar : Prof. Dr. Clara M. Kusharto
2. Golongan Pangkat dan NIP : IVC/ 131.414.958
3. Jabatan Fungsional : Guru Besar
4. Jabatan Struktural : Lektor Kepala Madya
5. Fakultas/Departemen : Ekologi Manusia/Gizi Masyarakat
6. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
7. Bidang Keahlian : Gizi Masyarakat
8. Waktu untuk kegiatan PKM : 4 jam/minggu

L. USULAN BIAYA

Tabel 4. Daftar biaya kegiatan program

No.	Keperluan	Harga
1.	**Biaya Investasi**	
	Glue gun	Rp.300.000
	Gunting Khusus	Rp. 60.000
	Ember	Rp. 25.000
	Kompor	Rp. 300.000
	Panci	Rp. 60.000
	Trial and Error	Rp. 200.000
2.	**Biaya Variabel**	
	Kokon bombyx	Rp. 150.000
	Kokon Cricula	Rp.480.000
	Peniti	Rp. 225.000
	Lem untuk glue gun	Rp.20.000
	Lem UHU	Rp. 20.000
	Pewarna tekstil	Rp. 20.000
	Kawat	Rp. 10.000
	Kotak hias	Rp. 500.000
	Label produk	Rp.90.000
	Gas	Rp. 180.000
3.	**Biaya Produksi lain-lain**	
	Biaya listrik	Rp. 500.000
	Gaji pegawai	Rp.1.710.000
	Biaya brosur	Rp. 150.000
	Biaya sewa stand	Rp. 300.000
	Biaya distribusi	Rp. 400.000
4	**Biaya Lain-lain**	
	Biaya proposal	Rp. 100.000
	Biaya laporan akhir	Rp. 100.000
	Komunikasi	Rp. 100.000
	Total Biaya	**Rp. 6.000.000**

M. LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup Dosen Pembimbing

Nama	: Clara M. Kusharto
Tempat/Tanggal Lahir	: Jakarta, 19 July 1951
Pekerjaan	: Pengajar dan Peneliti
Kantor/Alamat	: Dept. Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Jl. Lingkar Akademik , Kampus IPB Darmaga Bogor –16680 Telp/Fax : 0251- 621258 / 624907
Alamat Tempat Tinggal	: Komplek IPB SindangBarang II Jl. Neptunus J-9 Bogor 16680 Telp/Fax : 0251- 622782
HP	: 081111 -6178

Pendidikan

Universitas dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia	Drh	1979	-
University of the Philippines (UPLB), College, Los Banos, Philippines	MSc	1983	Applied Nutrition
University of the Philippines (UP-Diliman), Philippines	PhD	1993	Human Nutrition
Institut Pertanian Bogor	Prof.	2008	Gizi Masyarkat

Pengalaman yang diperoleh:

a. **Pengalaman Profesional**

Institusi	Positsi	Periode
Departemen GMSK, Faperta, institute Pernian Bogor (IPB).	Pengajar dan Peneliti	1983-kini
Departemen GMSK, Faperta, Institut Pertanian Bogor (IPB).	Komisi Pendidikan	1986-1988
Departemen GMSK,Faperta, Institut Pertanian Bogor (IPB).	Sekretaris, Second Nutrition and Community Health-Man Power Development Project (NCH II), IBRD Loan No. 2636 IND	1986-1988
Departemen GMSK, Faperta, Institut Pertanian Bogor (IPB).	Sekretaris, Third Nutrition and Community Health-(CHN III), IBRD Loan No. 3550 IND	1993- 1998
Departemen GMSK, Faperta, Institut Pertanian Bogor (IPB).	Komisi Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat	2000-2005
LP-IPB, Center for Study on Food and Nutrition (CFNS), IPB).	Asisten Direktur untuk Manajemen dan Operasional.	1998/1999-2001
Institut Pertanian Bogor (IPB).	Ketua Kelompok Pangan, Gizi dan Kesehatan Masyarakat (Pokja PGKM, IPB) Direktur Badan Kerjasama Bidang Pangan Gizi, Kesehatan Masyarakat (BKS-PGKM).	1997-Kini 2000-2004
Dept Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB	Komisi Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat	2005-Kini

b. Pengalaman Mengajar

1. ***Program Diploma (S0):***
   a. Program Studi D-III Gizi, Fakultas Pertanian-IPB. Mata Ajaran: I. Giz Dasar. Pengajar (1985-2006.
   b. Program *Studi D-II Teknik Hygiene Makanan*, FKH-IPB. Mata Ajaran: Higiene Pangan Nabati 1995-2000
   c. Program Studi D-III: Gizi dan Kesehatan Masyarakat, FEMA. <ata Ajaran: *Fisilogi Gizi dan Metode Pengukuran Status gizi.*
2. **S1 Program**
   1. Dept. Sosial Ekonomi, Faperta. mata ajaran.: Gizi dan Pangan (Service Course), Pengajar (1993- 2005).
   2. Dept. GMSK), Faperta-IPB. mata ajaran:
      1. Bioenergetika, Penanggung Jawab/Pengajar mata ajaran (1983-1986)
      2. Basic Nutrition, Pengajar (1986-1988)
      3. Applied Nutrition, Penanggung Jawab/Pengajar mata ajaran (1984-1988)
      4. Applied Physiology, Penanggung Jawab/Pengajar mata ajaran , (1992 – kini'
      5. Public Health, Pengajar, (1992 - 1994)
      6. *Measurement and Assessment of Nutritional Status*, Pengajar (1994 – kini).
3. **S2 and S3 Program**

   Program Studi: *Gizi Masyarakat dan umberdaya Keluarga* (GMSK), Program pasca Sarjana (PPs)-IPB.

   Mata Ajaran:

   1. Molecular Nutrition, Penanggung Jawab/Pengajar mata ajaran , (1995 – 2000)
   2. Advance Nutrition Biochemistry and Physiology, Pengajar (1995 – kini)
   3. Advance Nutrition, Penanggung Jawab/Pengajar mata ajaran , (1993 – 2000).
   4. Maternal and Child Health, Pengajar (2000-kini)

5. Nutrition Intervention, Pengajar (2000-kini)
6. Ecology of Food and Nutrition, Penanggung Jawab/Pengajar mata ajaran (2000-2003)
7. Colloqium, Course Leader (1993-2007)

C. Pembicara /Pengajar pada Training

1. Pembekalan Umum dan Khusus KKN IPB. Desa Sehat. Bogor, Febr –April 2003.
2. Pembekalan Umum KKN IPB Mahasiswa Departemen GMSK. Bogor, Juni –Agustus 2003
3. Pembekalan Mahasiswa KKN Tahun 2006.LPPM IPB. Bogor Juni-Agustus 2006
4. Pembicara pada Pelatihan Pengelolaan Sampah Terpadu : Kontribusi Kita bagi Pelestarian Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati Indonesia. UNESCO-CSI. Kebun Raya Bogor, 26 Mei 2003.
5. Pengajar pada Workshop dengan Tema : " World Organization for Social Animation (WOSA) Sri Langka" . CREATA LPPM IPB. Bogor 1 Agustus 2003
6. Pembicara pada International Symposium on Biomedicines. Thema " Biodiversity on Traditional Biomedicines for Human Health and Welfare ". Bogor 18-19 Sept 2003
7. Pembicara pada Pelatihan Pertanian Bojongpicung Cianjur tentang Pengenalan Model Pengembangan Ketahanan Pangan melalui Pemberdayaan Keluarga. Diklat Akselerasi Ketahanan Pangan Bagi Petugas/Penyuluh. Cianjur, 23 Okt 2003.
8. Pemrasaran pada Seminar Hasil-Hasil Penelitian Departemen GMSK Tahun 2003. Bogor, 6 September 2004.
9. Pembicara pada International Workshop on Human Dimension of Tropical Peatland Under Global Environmental Changes Held in Bogor. Bogor, 9 Desember 2004.
10. Pembicara pada SKETSA (Sepekan Bersama Badan Otonomi HIMAGITA). Bogor, 6-7 Juni 2005.

11. Pembicara pada Workshop Collaborative Working Models Between *Higher Education Institutions , Government and Industries to Strengthen the* Competitive Advantage of agricultural Local Resource Based Products.
12. Pembicara pada Seminar Hasil-Hasil Penelitian Departemen GMSK Tahun 2004.
13. Pengajar pada Pelatihan Budidaya Ulat Sutera bagi Petani Plasma (Anggota KUPP Sutera Alam) Bogor, 6 -22 Mei 2005
14. Pengajar pada Pelatihan Budidaya Murbei dan Ulat Sutera Serta Teknologi Pemintalan Benang Sutera.Bogor, 11-19 Januari 2005.
15. Pembicara pada Kelompok Kerja Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan Hidup. Forum Warga Bogor. Bogor, 2006
16. Pembicara pada Seminar Pemberdayaan Masyarakat Kerjasama IPB dengan Yayasan Damandiri Topik " Gizi Ibu Hamil". Bogor , 2006.
17. Tim Juri pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional XIX Tahun 2006. Bogor, 2006.
18. Tim Juri pada Presentasi dan Penyajian Poster Program Kreativitas Mahasiswa pada PINMAS XIX Tahun 2006
19. Pembcara pada Seminar Sehari Terapi Jus Buah dan Sayur Untuk Kesehatan dan Kecantikan . TRUBUS. 24 Februari, 2007. Cimanggis, Depok.

D. Keterlibatan dalam Kepanitiaan

1. Ketua Badan Kerjasama Antar Perguruan Tinggi Bidang Pangan, Gizi dan Kesehatan Masyarakat (BKS-PGKM). Periode II Tahun 2001/04.
2. Anggota pada Program DUE-Like PS GMSK, Tahun Anggaran 2003. Dalam Kegiatan Peningkatan Kerjasama dengan Stake Holder. 2003-2004.
3. Ketua pada Seminar Hasil-Hasil Penelitian Staf Pengajar Jurusan GMSK. 2003.
4. Anggota pada Tim Penyusun Evaluasi Diri dan Borang Akreditasi ditingkat Jurusan . 2003.

5. Ketua SC pada Lokakarya Optimalisasi Kerjasama Antara Perguruan Tinggi dan Pemerintah Kabupaten Sukohardjo.2003.
6. Wakil Ketua pada Lokakarya Peningkatan Kerjasama dengan Stake Holder. 2003.
7. Ketua Tim Penilai dalam Penilaian Kebersihan Kampus IPB. Dalam Rangka Gerakan dan Kampanye Menuju Kampus IPB Sehat, Bersih, Indah dan Nyaman (KS-BERIMAN). 2003 – 2006.
8. Dewan Juri pada Seminar Nasional Tumbuhan Obat Indonesia XXIV. Pokjanas TOI. 2003.
9. Panitia Pelatihan Pengawas Keamanan Pangan dan Sanitasi Lingkungan Bagi Tim Peduli KS-BERIMAN. 2003.
10. Fasilitator dalam Pelatihan Pengembangan " Life Skills" Terpadu Pemuda – Remaja Peternak Ulat Sutera : Implementasi Teknologi Tepat Guna, Serta Peningkatan Status Gizidan Kesehatan Keluarga. 2004.
11. Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru Program BUD. Tahun Akademik 2004/2005.
12. Panitia pada Lokakarya International Human Dimension of Tropical Peatland Under Global Environmental Changes. 2004
13. Anggota Komisi Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Publikasi. Fakultas Ekologi Manusia, IPB. 2005 – 2009.
14. Moderator pada Lokakarya Penyusunan Cetak Biru (Blue Print) Kewirausahaan Pemuda di Bidang Pertanian .
15. Tim Analisis Pengembangan Usahatani Tanaman Pangan Terpadu Cianjur Selatan . 2005.
16. Anggota Perkumpulan Perinatologi Indonesia (PERINASIA). 2003 – Sekarang

d. Pengalaman dalam Penelitian

1. Peneliti Utama dalam Study "Eating Quality and Nutrition Value of Soy Kerupuk from Rich Soybean Flour", 1982 , Unpublished Thesis, UPLB, Philippines"
2. Peneliti Utama dalam Study "Study "Eating Quality and Nutrition Value of Soy Kerupuk from Rich Soybean", 1985, DP3M, DIKTI, Depdikbud.
3. Pembantu Peneliti dalam Studi "Telaah Aspek Sosial-Ekonomi dan Budaya Hubungannya dengen Status Gizi Anak Balita di Daerah Lingkar Kampus", 1985, DP3M, DIKTI, IPB
4. Pembantu peneliti dalam Studi " Mutu Cerna Asam Amino Konsumsi Pangan Penduduk Berdasarkan Pola Konsumsi Pangan di Berbagai Daerah di Indonesia", 1987/1988, PAU, Pangan dan Gizi, IPB.
5. Principal Investigator on Study "Effects of Age at Marriage on Pregnancy Outcome and Nutritional Status of Mother and Child in Bogor", West Java, Indonesia, 1992. Unpublished Doctoral Dissertation. UP-Diliman, Philippines.
6. Pembantu Peneliti dalam Studi "Tingkat Ketergantungan Beras dan Keanekaragaman Konsumsi Pangan pada Rumah Tangga dengan Pola Pemilikan dan Pengusahaan Pangan yang Berbeda". 1993/1994, PAU-Pangan dan Gizi, IPB.
7. Pembantu Peneliti dalam Studi "Pengembangan Diversifikasi Konsumsi Pangan dan Peningkatan Status Gizi Keluarga Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat". 1993/1994-1995/1996. Hibah Bersaing II/1,2.,3. DIKTI, Depdikbud.
8. Pembantu peneliti dalam Study "Agro Ecology, Food System and Nutritional Problems". 1993/1994-1997/1998. CHN-III Project. IBRD Loan No. 3550 IND.
9. Penelti Utama dalam Study "Agro Ecology, Food System and Nutritional Problems". 1998/1999. CHN-III Project. IBRD Loan No. 3550 IND.
10. Peneliti Utama dalam Studi "Pola Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat". 1996/97. Kerjasama Penelitian Dept. GMSK, Faperta IPB dan Pemda Dati II, Kabupaten Bogor.

11. Peneliti Utama dalam Studi: " Pola Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Partisipasi Aktif Masyarakat" (Lanjutan). 1997/98 Kerjasama Peneltian Dept. GMSK, Faperta IPB dan Pemda Kabupaten Bogor
12. Peneliti Utama dalam Studi "Pola Pemantapan Kelompok Penerima Paket Kaji Tindak Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat". 1998/99. Kerjasama Penelitian Dept. GMSK, Faperta IPB dan Pemda Kabupaten Bogor.
13. Peneliti Utama dalam Studi "Pola Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat". 1999/2000. Kerjasama Penelitian Dept. GMSK, Faperta IPB dan Pemda Kabupaten Bogor
14. Peneliti Utama dalam Penelitian Kaji TIndak (Action Research) "Pemberdayaan Keluarga Menuju Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Melalui Partisipasi Aktif Masyarakatt". 2000. Joint Research GMSK, Faperta IPB and Pemda, Kabupaten Cianjur
15. Peneliti Utama dalam Peneltian Kaji tIndak (Action Research) "Pemberdayaan Keluarga Menuju Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat". 2001. Joint Research GMSK, Faperta IPB and Pemda Kabupaten Cianjur.
16. Penelti Utama dalam Penelitian Kaji Tindak (Action Research) "Studi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat". 2000. Joint Reseacrh GMSK, Faperta IPB and Pemda Kabupaten Sukabumi..
17. Peneliti Utama dalam Penelitian Kaji Tindak (Action Research) " Perluasan dan Pembinaan Mitra Menuju Ketahanan Pangan Dan Perbaikan Gizi Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat". 2001. Joint Research GMSK, Faperta IPB and Pemda, Kabupaten Sukabumi.
18. Peneliti Utama dalam Penelitian Kaji Tindak (Action Research) "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Upaya Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi". 2000. Kerjasama Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat, IPB dengan Pemda Propinsi DKI, Jakarta.
19. Penelti Utama dalam Penelitian Kaji Tindak (Action Research) Penelti Utama dalam Penelitian Kaji Tindak (Action Research) "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Upaya Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi

(Lanjutan)". 2001. Joint Research Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat, IPB dengan Pemda Propinsi DKI, Jakarta.

20. Penelti Utama dalam Studi "Pemantauan Status Gizi dan Perilaku Ibu Selama dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Balita di Kabupaten Bogor". 2000/2001. Joint Research Pokja PGKM-IPB and UNICEF, West Java.
21. Penelti Utama dalam Penelitian Kaji Tindak (Action Research) "Studi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat". 2001. Joint Reseacrh GMSK, Faperta IPB and Pemda Kabupaten Sukabumi
22. Penelti Utama dalam Penelitian Kaji Tindak (Action Research) "Pemberdayaan Keluarga Menuju Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat". 2003-2004. Joint Research GMSK, Faperta IPB and Pemda Kabupaten Cianjur.
23. Penelti Utama dalam Studi : "Pengembangan *Life Skills* Terpadu Pemuda-Remaja Peternak Ulat Sutera di Desa Binaan Wilayah Kabupaten Bogor: Implementasi Teknologi Tepat Guna,serta Peningkatan Status Gizi dan Kesehatan Keluarganya." 2003-2004. Peneltian Kerjasama Pokja PGKM IPB – Dirjen PLSP and Pemda kabupaten Bogor
24. Peneliti Utama dalam Studi " Formulasi Biskuit Konsentrat Protein Ikan dan Probiotik sebagai Makanan Tambahan untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh dan Tumbuh Kembang Anak Balita". Penelitian Hibah Bersaing XI dan XII, Dikti, Depdiknas, 2003 dan 2004.
25. Peneliti Utama dalam Studi " Peningkatan *Life Skills* Masyarakat secara Terpadu Berbasis Pengembangan Sutera Alam . 2004-2005. Joint Research Pokja PGKM IPB – Dirjen PLSP ,Depdiknas.
26. Pembantu Peneliti " Analisis Pengembangan Usahatani Tanaman Pangan Terpadu di Cianjur Selatan. Penelitian Kerjasama Proyek Koordinasi Perencanaan Pengembangan Agribisnis, Sekretaris Jendral Departemen Pertanian RI dengan Fakultas Pertanian IPB. 2005.

27. Pembantu Peneliti dalam studi " Analisis Zat Gizi Makro dan Daya Terima Konsumen Nasi dari Beras dengan Klaim Organik dari Kabupaten Boyolali" . 2004.
28. Pembantu Peneliti dalam Studi " Analisis Konsumsi dan Status Gizi Individu Kelaparan dan Tidak Kelaparan " 2004-2005.
29. Pembantu Peneliti dalam Studi " Diversifikasi Produk Teh Sebagai Minuman Kesehatan". Kerjasama Peneltian Dept. Gizi Masyarakat dengan Deptan. KKP3T. 2006-2007.
30. Peneliti Utama dalam Studi "Ektrak Khlorofil dari Berbagai Jenis Tanaman. Kerjasama Penelitian Deot. Gizi Masyarkat dengan Deptan , KKP3T. 2007-2008

II Publikasi Ilmiah

A. Dalam Majalah Ilmiah Nasional Terakreditasi

1. Catharina M.Th; Hardinsyah; Clara M.K. M.Zaini. Dukungan Diri, keluarga dan Masyarakat Serta Hubungannya dengan Pemulihan Penyakit Jantung Koroner (PJK) Bagi Pasien Pria di RS PELNI Jakarta. Media Gizi dan Keluarga, Desember 2003,27(2);42-51
2. Roosita Katrin; Nastiti K,Wasmen M; Clara M.K; Efek Jamu Bersalin Galohgor terhadap Involusi Uterus dan Gambaran Darah Tikus (Rattus sp). Media Gizi dan Keluarga, Desember 2003,27(2);52-57
3. M.Clara K; Fredik R; Made Astawan. Biskuit Berbasis Konsentrat Protein Ikan Yang Diperkaya Probiotik Sebagai Makanan Fungsional untuk Meningkatkan Imunitas dan Status Gizi Anak Balita. Media Gizi dan Keluarga, Juli 2005,29(1);9-20
4. M.Clara K; Retnaningsih ; Saepul A;Sutaryanto. Pemberdayaan Keluarga Menuju Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi di Kabupaten Cianjur; Fase Pemantapan. Media Gizi dan Keluarga, Juli 2005,29(1);50-56
5. Ikeu T; Hidayat S; M. Clara K. Hardinsyah; Dadang S. Analisis Determinan Kelaparan. Media Gizi dan Keluarga, Desember 2005,29(2);14-23

6. M.Clara K; Diffah Hanim; Esi Emilia. The Role of Women's Environmental Health Movement for The DHF-Free Family Achieve Millenium Development Goal (MDG'S). Journal of Medical Profession. Journal of Medical Profession. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan FK-UPN "Veteran" Jakarta. Januari – Juni 2005 : 5 (1): 55 -67
7. Fredik R; M.Clara K; Made A; Drajat M. IS Surono. Pemantapan Konsentrat Protein Ikan dalam Pembuatan Biskuit Anak Balita. Media Gizi dan Keluarga, Juli 2004; 28(1);57-63
8. Emmy Uthanya A; Clara M.K; Hartoyo. Ketahanan Pangan Dan Kebiasaan Makan Rumah tangga Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Daerah Sekitar Lahan Gambut Kalimantan Tengah. Forum Pascasarjana Vol.26 No.3 Juli 2002.hal 189 – 202
9. Roosita K; Clara M.K; Makiko S.; Ryutaro O. Penggunaan Tanaman Obat Oleh Pengobat Tradisional di Desa Sukajadi Wilayah Hutan Wisata Curug Nangka, Bogor. Media Gizi dan Keluarga, Juli 2006,20(1);77-87

B. Dalam Majalah Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

1. Teguh Sudarisman ; M.Clara K. Say It With Chocolate. Femina-Pesona. Hal 98 -100. Februari 2005. Jakarta
2. M.ClaraK. Si Dua Serangkai. Majalah Nakita. Agustus 2005. Jakarta

C. Melalui Seminar Disajikan Internasional

1. Roosita Katrin; Clara M.K; Nastiti K; Wasmen M. The Effect of Traditional Herbs Medicine "Galohgor" on uterus Involution and milk Production of Rats (ratus Sp) Made in Sukajadi Village Tamansari Subdistricts, Bogor, Indonesia. Proceeding of International Symposium on Biomedicines.
2. Meliyanti Clara K; Rosalina U; Suprihatin G. Beautiful Healthy Clean and Green IPB Campus(KS-BERIMAN). Through Continuous Environment Education. Bogor, Desember 2004

3. Ingrid S.S; Fredik R; Clara M.K; Darti Nurani. In Vivo Immune Response of Spraque Dawley Rat Feet With Casein, Fish Protein Concentrate Biscuit With Dadih Probiotic IS-27526, And fish Protein Concentrate Biscuit Programe/Abstract of International Symposium Probiotic For Human Health and Immunity. September 2004, Bali.
4. Clara MK. Sericulture at IPB's Teaching Farm. International Symposium on Nature and land Management of Tropical Peat Land in South East Asia. September 2006, Bogor-Indonesia.

C. Melalui Seminar Disajikan Nasional

1. Fredrik R; Dewi W; Made A; Clara M.K.; Aplikasi Konsentrat Protein Ikan Dalam Pembuatan Biskuit Anak Balita. Prosiding Seminar Nasional PATPI ISBN 979-3482-00. Juli 03
2. Nao Endo; Clara M.K. Crop Selection and the Context in a Rural Village of west Java in the Case of 2003, a small rainfall Year. Proceeding of The 3rd Seminar " to ward Harmonization Between Development and Environmental Conservation in Biological Production . Dec 2004 .
3. Supiandi S; Didi S, Sumardjo,Purwono, Hartoyo; Clara M.K. Sudarmo; Arya Hadi D, Erman R. Konsep Strategi Pemecahan masalah Ketahanan Pangan dari sisi Produksi dan Distribusi Pangan Nabati. Makalah Ketahanan Pangan Faperta IPB Bogor, Tahun 2005.

D. Hasil Penelitian yang tidak dipublikasikan

1. M.Clara K; Fredrik R; Made A. Makanan Fungsional Berbasis Konsentrat Protein Ikan Teri (Stolephorus sp) dan Probiotik untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Anak Balita Kurang Gizi. Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing I /T.A. 2003, Oktober 2003.
2. M. Clara K; Retnaningsih; Saeful A ; Sutaryanto.Kegiatan Pemantapan Pemberdayaan Keluarga Menuju Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Melalui Partisipasi Aktif Masyarakat. Laporan Akhir Kerjasama Pemda Kab. Cianjur dengan LPM IPB. Nov 2003.

3. M.Clara K; Rudi W; F.X. Kusharto; Melly L; Emmy S.K;Saepul a. Pengembangan "Life Skills" Terpadu Pemuda-Remaja Peternak Ulat Sutera di Kecamatan Terpilih, Kabupaten Bogor. Implementasi Teknologi Tepat Guna serta Peningkatan Status Gizi dan Kesehatan Keluarganya. Laporan Akhir Kerjasama IPB, Dirjen Dikluspora, Pemda Kab.Bogor,PT.Petromat Agrotech. Maret 2004.
4. M Clara K; Suprihatin G., Pendekatan Sistem Dalam Kesehatan Ekologi Manusia,FEMA IPB. 2006

III. Pengalaman International

1. The BIDANI Asian Regional Conference. SEARCA Auditorium, University of Los Banos, College, Laguna, Philippines, 28-30 September, 1995.
2. Consultative Meeting Regional Networking Activities of the Regional Training Program on the Food and Nutrition Planning. Empire Hotel, Chiang Mai, Thailand, July 30-July 5, 1996
3. Study "Agro Ecology, Food System and Nutritional Problems". 1993/1994-1997/1998. CHN-III Project. IBRD Loan No. 355
4. Study "Agro Ecology, Food System and Nutritional Problems". 1998/1999. CHN-III Project. IBRD Loan No. 3550 IND.
5. Workshop on Cooperative Research on Harmonization between Development and Environment in Biological Production, Bogor, December 21, 1998.
6. Workshop on Cooperative Research on Harmonization between Development and Environment in Biological Production, Bogor, December 18, 1999.
7. The First, Second and Third Seminar "Toward Harmonization between Development and environmental Conservation in Biological Production", JSPS-DGHE Core University Program in Applied Biosciences. Yayoi

Auditorium, Graduate School of Agricultural and Life Sciences. The University of Tokyo, Japan. February 21-23, 2001, 2002, 2003.

8. Joint Activity Pokja PGKM, IPB- UNICEF, West Java, "Pemantauan Status Gizi dan Perilaku Ibu Selama dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Balita di Kabupaten Bogor". 2004-2005
9. Sustainable Agriculture at Peat Land areas in Kalimantan Tengah: Exploration. Joint *Activity JSPS*-DGHE Core University Program. Hokkaido University-LIPI-IPB, 2000- 2005.i
10. Sustainable Agriculture at Peat Land areas in Kalimantan Tengah; Human Dimension. Joint Activity JSPS-DGHE Core University Program. Hokkaido University-LIPI-IPB, 2006-kini

2. Daftar Riwayat Hidup Ketua dan Anggota Pelaksana

Ketua Pelaksana

Nama	: Yusi Stephanie Surya
NIM	: F24050438
Fakultas/Dept/Semester	: Teknologi Pertanian/Teknologi Pangan/7
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 17 Februari 1987
Alamat Asal	: Jl. Menara IV blok 150/37, Meruya selatan. Jakarta Barat
Alamat Bogor	: Jl. Perwira No.9 Dramaga, Bogor
No. Handphone	:08170784472
Alamat E-Mail	: ucee_hikari@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Notre Dame, Jakarta Barat
2. SLTPK IPEKA Tomang
3. SMUK IPEKA Tomang
4. Ilmu dan Teknologi Pangan , Fateta IPB

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus OSIS SLTPK IPEKA Tomang
2. Pantia Kata PMK 2006
3. Pengurus Komisi Kesenian UKM PMK IPB

4. Koordinator bidang pemerhati Komisi Pemerhati UKM PMK IPB

Anggota Pelaksana

Nama	: Purnawati Hustina Rachman
NIM	: I14070053
Fakultas/Dept/Semester	: Ekologi Manusia/Gizi Masyarakat/2
Tempat, Tanggal Lahir	: Bangkalan, 15 Februari 1989
Alamat Asal	: Perum UT Blok g7, Parung Bogor
Alamat Bogor	: Perum UT Blok g7, Parung Bogor
No. Handphone	: 08561975530
Alamat E-Mail	: tina_rachman@yahoo.com
Riwayat Pendidikan	:

1. Grant Wood Elementary School, Iowa City, IA USA
2. SLTP Negeri 4 Bogor
3. SMA Negeri 5 Bogor
4. Institut Pertanian Bogor

Pengalaman Organisasi :

1. PMR SMAN 5 Bogor
2. Executive Secretary II IAAS Local Committee IPB 2008-2009

Anggota Pelaksana

Nama	: Astrisia Artanti
NIM	: F24050495
Fakultas/Dept/Semester	: Teknologi Pertanian/Ilmu dan Teknologi Pangan
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 23 Mei 1987
Alamat Bogor	: Wisma Pink House, Jl Perwira No 9 Dramaga – Bogor 16680
No. Handphone	:0818876902
Alamat E-Mail	: Sweet_she2@yahoo.co.id
Riwayat Pendidikan	:

1. TK Ricci II, Tangerang (1991-1993)

2. SD Ricci II, Tangerang (1993-1999)
3. SLTP Ricci II, Tangerang (1999-2002)
4. SMU Regina Pacis, Jakarta (2002-2005)
5. S1, Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan IPB (2005-sekarang)

Pengalaman Organisasi :

1. Pengisi majalah dinding SMU Regina Pacis Jakarta (2002-2004)
2. Bendahara OSIS SMU Regina Pacis Jakarta (2003-2004)
3. Sekretaris Keluarga Mahasiswa Katolik (2006-2007)
4. Department Exchange Program di IAAS (*International Association of Students on Agriculture and Related Sciences*) Local Commitee IPB (2006-2007)
5. Anggota Ksatria Peduli Pangan Indonesia (2008)
6. Anggota Penyuluh Kepedulian Pangan di SDN 04 Darmaga (2008)

Anggota Pelaksana

Nama	: Windarti
NIM	: H24062452
Fakultas/Dept/Semester	: Ekonomi dan Manajemen/Manajemen/5
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 28 April 1988
Alamat Asal	: Jl. Kodau No.47, Rt 003/013 Jatimakmur – Pondok Gede Bekasi 17413
Alamat Bogor	: Wisma Arsida 3, Jl. Raya Dramaga No.40 Dramaga –Bogor 16680
No. Handphone	: 081310054121
Alamat E-Mail	: win_management43@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Jatimekar
2. SLTP Negeri 6 Bekasi
3. SMA Negeri 48 Jakarta
4. Institut Pertanian Bogor

Pengalaman Organisasi :

1. Treasuser of Project Department International Association of students in Agriculture and related Sciences Local Committee IPB 2008-2009

2. Secretary of Human Resources Directorat Centre of M@nagement 2007-2008
3. Formatter Board of FEM English Practice Community 2008

Anggota Pelaksana

Nama	: Diana
NIM	: F24050372
Fakultas/Dept/Semester	: Teknologi Pertanian/Ilmu dan Teknologi Pangan/7
Tempat, Tanggal Lahir	: Riau, 9 Maret 1988
Alamat Asal	: Jl. Terusan Bandengan Utara No. 17 C. Jakarta Utara
Alamat Bogor	: Jl. Perwira No 9. Dramaga, Bogor
No. Handphone	: 081932622606
Alamat E-Mail	:Dione_lovincie@yahoo.com
Riwayat Pendidikan	:

1. SD Mojopahit (1993-1999)
2. SLTP Chandra Kusuma (1999-2002)
3. SMA Kristen Yusuf (2002-2005)
4. Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan Fateta (2005-sekarang)

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Osis SLTP Mojopahit (2000-2001)
2. Wakil Koordinator Bidang Pembinaan Komisi Pelayanan Khusus UKM PMK IPB (2007-2008)
3. Koordinator Exchange Program IAAS LC IPB (2008-2009)
4. Anggota Himpunan Mahasiswa Teknologi Pangan (2006-sekarang).

3. Gambar Design Bros Kokon

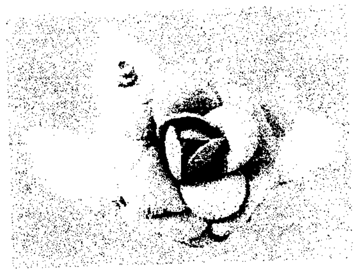

Bunga mawar

Kupu-kupu

Pita

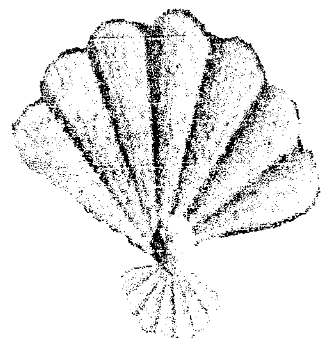

Kipas